

**PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN PERGAULAN ANTAR LAWAN
JENIS PADA SISWA KELAS IX MTS MUHAMMADIYAH
SIBATUA PANGKAJENE (DALAM TINJAUAN
KOMUNIKASI DAKWAH)**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial(S.Sos.)Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar

MUTMAINNAH
NIM: 105271104519

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2023 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Mutmainnah**, NIM. 105 27 11045 19 yang berjudul "**Peran Da'i dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis pada Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah).**" telah diujikan pada hari Sabtu, 03 Shafar 1445 H./ 19 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Shafar 1445 H.

Makassar, -----

19 Agustus 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Aliman, Lc., M.Fil.I.

Anggota : Muh. Ramli, M. Sos.I.

Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

Pembimbing II : Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Shafar 1445 H/ 19 Agustus 2023 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

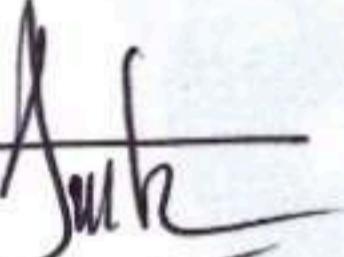
Nama : **Mutmainnah**
NIM : **105 27 11045 19**

Judul Skripsi : Peran Da'i dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis pada Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah).

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

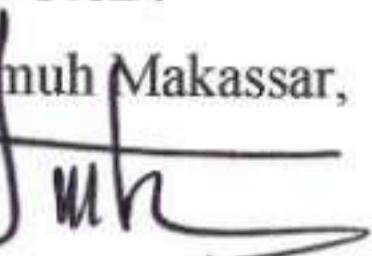
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Aliman, Lc., M.Fil.I.
3. Muh. Ramli, M. Sos.I.
4. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutmainnah
NIM : 105271104519
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Safar 1445 H
19 Agustus 2023 M

Yang membuat pernyataan



Mutmainnah
NIM : 105271104519

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tidak pernah kering untuk digali, Nabi yang telah membimbing umatnya ke jalan kebenaran yang diridai oleh Allah SWT.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Pada Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (Dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah)”**. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah peneliti lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki peneliti maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Peneliti menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I, M.Sos. selaku pembimbing pertama, peneliti mengucapkan *jazaakumullahu khoiran katsiran* atas segala arahan, ilmu dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menambahkan ilmu dan memberikan petunjuk.
7. Ibunda Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I sebagai Pembimbing kedua yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga terwujudnya skripsi ini. Peneliti mengucapkan *jazaakumullahu khoiran katsiran* atas segala arahan, ilmu dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
9. Para Dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah meluangkan waktunya untuk mengajarkan ilmu yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu.

10. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
11. Teristimewa peneliti ucapan banyak terima kasih kepada suami tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, support dan doanya yang tak henti, serta mendampingi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan support, moral dan material secara tulus dan ikhlas, *jazaakumullahu khoiran katsiran*.
13. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini juga khusus peneliti persembahkan kepada ayahanda Ahmad dnanan ibunda Muliati, semoga menjadi amal jariyah bagi keduanya, yang dengan penuh kasih sayang mendidik dan membesarkan peneliti dengan segala pengorbanan yang tidak ternilai harganya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti memohon saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dengan balasan yang terbaik. Allahumma Aamiin.

Makassar, 3 Shafar 1445 H
Agustus 2023 M

Peneliti

ABSTRAK

Mutmainnah. 105 27 1104 519. 2023. Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Pada Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (Dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah) . Dibimbing oleh Meisil B Wulur dan Wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX dan untuk mengetahui peran da'i dan jenis komunikasi yang digunakan dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX di sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. Da'i yang dimaksud disini adalah guru.

Penelitian ini berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin nomor 68, jalan poros Makassar-Parepare, Sulawesi-Selatan, Indonesia. Penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan desember hingga februari 2023. pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa da'i/guru berperan dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis di mts muhammadiyah sibatua pangkajene dengan cara menerapkan tiga jenis komunikasi dakwah dalam pembinaannya, yaitu qoulan layyinan diterapkan dalam bimbingan konseling, qoulan sadidan diterapkan dari perilaku atau teladan yang diperlihatkan oleh da'i/guru di sekolah, dan terakhir qoulan ma'rufan yang diterapkan dalam kajian keislaman atau nasehat. Dalam pembinaaan akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa maka dibutuhkan komunikasi dakwah yang efektif, artinya pola komunikasi yang dapat memberi pemahaman pada seseorang dan menghasilkan hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Sebagai da'i/guru harus mampu memahami sifat atau karakter setiap siswa, dan juga sebagai da'i/guru harus menjadi teladan atau contoh bagi semua siswa, baik dari segi perkataan, penampilan maupun perbuatan agar pola komunikasi yang dibangun dapat sejalan terutama dalam hal pembinaan pergaulan antar lawan jenis. Adapun faktor pendukung peran da'i/guru dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis ialah motivasi/nasehat, sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan internal. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya rasa peduli antar sesama dan faktor lingkungan luar sekolah.

Kata kunci: Peran Da'i, Pergaulan Lawan Jenis, Komunikasi Dakwah

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B..Rumusan Masalah.....	5
C..Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1.....Peran Da'i.....	8
2.....Komunikasi Dakwah.....	10
3.....Jenis-jenis Komunikasi Dakwah Dalam Al-Qur'an.....	11
4.....Pengertian Pembinaan	13
5.....Pengertian Pergaulan.....	14
6.....Macam-macam Pergaulan Dalam Al-Qur'an.....	22
7.....Etika Pergaulan Dalam Al-Qur'an.....	23
8.....MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.....	24

9.....Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Pergaulan Antar Lawan	
Jenis.....	28
B.. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B..Lokasi dan Objek Penelitian	40
C..Fokus Penelitian.....	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	41
E.. Sumber Data.....	42
F.. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.. Wawancara	43
2.. Observasi	44
3.. Dokumentasi.....	44
H.. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A...Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Lokasi.....	45
2. Sejarah Berdisinya.....	45
3. Visi dan Misi.....	46
4. Data Guru dan Siswa.....	47
5. Sarana dan Prasarana.....	49
B...Hasil dan Pembahasan.....	53

1. Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Dan Gambaran Umum Akhlak Pergaulannya.....	53
2. Jenis Komunikasi Dakwah dalam pembinaan Pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.....	59
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.....	63
BAB V PENUTUP.....	70
A...Kesimpulan.....	70
B... Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN I.....	76
LAMPIRAN II.....	78
BIODATA.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Manusia menurut fitrahnya, selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa melibatkan peran manusia lain. Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur segala urusan hidup manusia, tidak terkecuali dalam urusan pergaulan dan berinteraksi dengan orang lain. Allah menciptakan manusia tidak serupa, tidak dalam satu jenis, melainkan berbeda-beda suku, warna kulit, bahasa, dan lain-lain untuk saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَّابِلَ لِتَعْرَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ خَيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah mengciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13)¹

Pergaulan merupakan jalinan interaksi antara satu individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok di dalam lingkungan sosialnya. Pengetahuan mengenai pergaulan dalam Islam didapatkan melalui pendidikan.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 517

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam pembinaan kepribadian seseorang.

Pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Da'i merupakan sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam. Seorang *da'i* terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiaran, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau untuk berkehidupan Islam.³

Peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan sangat dibutuhkan pada masa remaja tersebut. Karena masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, dan juga sosial.⁴ Dalam usia ini, rasa penasaran mereka terhadap segala hal sedang dalam suasana hati yang terombang ambing. Sering dalam perubahan fisik, biologis, maupun sosialnya, mereka memiliki banyak kecemasan dan kerisauan. Fisiknya berubah, dorongan seksualnya baru, cenderung berperilaku bereksperimen dan mengambil resiko, relasi sosialnya meningkat, serta perubahan-perubahan yang lain yang jika tidak diarahkan dengan baik akan berujung pada perilaku menyimpang. Di sinilah akhlak berperan penting dalam segala sendi kehidupan, terutama pada pergaulan.

Namun pada proses pembinaan pergaulan tersebut komunikasi sangatlah dibutuhkan, karena manusia pada fitrahnya ialah sebagai makhluk sosial yang senantiasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui keadaan maupun

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), h. 139-140

³ kbbi.kemdikbud.go.id. (diakses tanggal 28 Oktober 2022)

⁴ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, terj. Eka Adi Nugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 6

lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan rasa ingin tahu itu yang membuat manusia untuk berkomunikasi.

Menurut A.W. Wijaya komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).⁵

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan dalam proses belajar mengajar dan pembinaan pun sangat memerlukan komunikasi, karena proses belajar hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (murid/santri).

Untuk menciptakan pergaulan yang sesuai dengan norma dan adat yang berlaku, maka dari itu bergaul harus menempatkan diri dan dapat membedakan bagaimana sikap kita dalam bergaul dengan yang lebih tua, yang sebaya, dan yang lebih muda. Orang yang lebih tua atau orang yang dituakan harus kita hormati dengan sikap dan perlakuyang baik, serta tata bahasa yang sopan, bergaul dengan yang sebaya harus saling menghargai baik itu dari pendapat atau nasihat-nasihat, bergaul dengan yang lebih muda harus kita sayangi serta

⁵ H.A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta. PT. Rineka Cipta,2000), h.13-14.

mengajarkan sikap dan perilaku yang baik, sopan santun, serta tata bahasa yang baik dan sopan, begitupun dengan bergaul dengan lawan jenis semua ada norma dan adatnya. Jadi bergaul itu harus saling menghargai satu sama lain dan bergaul juga harus dengan etika dan sopan santun.⁶

Akhhlak menentukan bagaimana seseorang memilih pergaulannya dan bagaimana seseorang bergaul didalamnya. Namun sebagaimana yang peneliti lihat dalam lingkungan madrasah, siswa atau peserta didik yang sedang dalam usia remajanya kurang memperhatikan batasan-batasan dalam pergaulan. Pergaulan antar lawan jenis masih belum mencerminkan akhlak pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan pembinaan pergaulan utamanya pada pergaulan antar lawan jenis, karena seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan begitu cepat, tanpa sadar perilaku keberagaman mereka terkikis dan terabaikan. Situs pornografi yang mudah dikonsumsi, campur baur antar lawan jenis, tanpa memperhatikan batasan pergaulan Islam, berkhawlwt atau berdua-duaan (pacaran) dan beberapa kenakalan-kenakalan remaja saat ini yang begitu mengkhawatirkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene yang berada di jalan Sultan Hasanuddin nomor 68 memiliki visi yaitu Mewujudkan MTs Muhammadiyah Sibatua yang unggul dan mampu menyiapkan kader pemimpin dan Muballigh sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Yang mana dalam visi salah satu cara mewujudkannya adalah dengan melakukan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 250

pembinaan akhlak dalam hal ini terkhusus pada pembinaan pergaulan antar lawan jenis.

Menurut peneliti dilihat dari latar belakang dan kondisi siswa yang beraneka ragam, ada beberapa siswa yang belum mengetahui batasan-batasan dalam pergaulan sehingga terkesan tidak memahami landasan pergaulan Islam yang ditakutkan akan mempengaruhi karakter dan akhlak bagi siswa. Dari persoalan itulah yang menimbulkan masalah, salah satu akhlak santri yang menyimpang jika mereka dibiarkan tidak dipahamkan dengan baik adab dan etika dalam pergaulan antar lawan jenis maka pergaulan bebas akan mengintai masa depan mereka. Oleh karena itu perlu adanya peran da'i dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa dalam tinjauan komunikasi dakwah untuk membentuk kepribadian atau akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.

Berhubung dengan pergaulan antar lawan jenis siswa saat ini terkhusus di tempat peneliti tempati sebagai lokasi penelitian, maka peneliti tertarik mengambil judul : Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Pada Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (Tinjauan Komunikasi Dakwah).

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene?

2. Apa jenis komunikasi dakwah yang dipakai dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene ?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX di Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.
2. Untuk mengetahui apa jenis komunikasi dakwah yang dipakai dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada khalayak tentang peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX di Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (dalam tinjauan komunikasi dakwah).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan yang bermanfaat tentang peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX di Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (dalam tinjauan komunikasi dakwah).
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana tajuan komunikasi dakwah serta dapat mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis.

b. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia madrasah dalam menerapkan peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis (dalam tinjauan komunikasi dakwah).
- 2) Sebagai pemikiran dan pertimbangan bagi pembina dan guru madrasah dalam meningkatkan pembinaan pergaulan antar lawan jenis (dalam tinjauan komunikasi dakwah) agar siswa memiliki kepribadian akhlak dan pemahaman tentang batas dan etika pergaulan antar lawan jenis yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Akademik

- 1) Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran Da'i

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁷ Maka dapat *didefinisikan* sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi lembaga.

b. Pengertian Da'i

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis, *da'i* yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf dengan kewajiban dakwah. Jadi *da'i* merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).⁸

Menurut Moh. Ali Aziz *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi ataupun lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).⁹

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. 4 , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 261

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75-77

Setiap Muslim adalah *da'i* dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagaimana firman Allah Swt Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۝

Terjemahnya:

“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik” (Q.S An-Nahl:125)¹⁰

Setiap Muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya *da'i* seyogyanya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik).

Ketinggian kepribadian Rasulullah saw. dapat dilihat dari pernyataan Al-Qur'an, pengakuan Rasulullah saw. sendiri, dan kesaksian keluarga dan para sahabat yang meng dampingi beliau. Kesaksian Al-Qur'an tentang kepribadian Rasulullah saw. dapat kita lihat dalam Firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكْرُ اللَّهِ كَثِيرًا ۝

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah adapada (diri) Rasulullah itu suru teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak mengingat Allah swt.” (Q.S Al- Ahzab:21)¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 281

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 420

Da'i bukan sekedar seorang *khatib* yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Bukan itu saja, walaupun hal ini merupakan bagian darinya. Yang dimaksud dengan *da'i* adalah seseorang yang mengerti hakikat islam serta mengajak kebaikan kepadanya, dan dia dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problem yang ada. Seorang *da'i* adalah orang yang mengajak kepada kebaikan, mengajarkan Islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya.

2. Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *Communication*, yang bersumber dari bahasa Latin *Communicatio*, yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakiki dari *communicatio* ini adalah *communis*, artinya sama atau kesamaan arti.¹²

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan komunikasi adalah, proses menyampaikan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain atau memberitahukan atau merubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung dengan media.¹³

Jika merujuk pada definisi di atas maka dapat disimpulkan Komunikasi merupakan aktifitas pertukaran ide, gagasan atau pikiran dan atau penyampaian pesan/informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang dapat dipahami

¹² Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1998) h. 1

¹³ T.A. Lathief Rosyidi, *Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: 1985), h.48.

sehingga menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

b.. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut etimologis yaitu dari bahasa arab دعا، يدعى، دعوة Berarti mengajak atau panggilan. Sedangkan menurut istilah yaitu kegiatan, aktivitas yang mengajak atau mendorong manusia untuk mengikuti syari'at agama yang disampaikan oleh *mubaligh* atau *da'i* yang menyeru kepada ma'ruf amr dan nahi munkar agar memperoleh kegiatan dunia dan akhirat.

Dakwah adalah tema yang di ambil dari Al-Qur'an. Ada banyak ayat yang diantaranya kata-katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu dal, ain, wawu. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim, masdar. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a-yad'u* artinya memanggil, mengajak atau menyeru.

Dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori:

- a.. Dakwah *bil-lisan*, adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, duskusi, khutbah, dan lain sebagainya.
- b.. Dakwah dengan tulisan, adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamphlet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.
- c.. Dakwah *bil-haal*, adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong

sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.¹⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu al Islam. Dengan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kejalan yang mulia disisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran islam.

c. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik lansung secara lisan maupun tidak lansung melalui media.¹⁵

Menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah “Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Quran dan sunnah,

¹⁴ Wardi Bachtiar, metodologi penelitian Ilmu Dakwah , (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, h. 26

dengan tujuan agar orang lain (komunikasi) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut”.¹⁶

Komunikasi Dakwah yang di maksud disini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma’ruf nahi mungkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Jenis-jenis Komunikasi Dakwah Dalam Al-Qur’ān

Al-Qur’ān telah menjadi landasan hidup yang sebaiknya dijadikan sebagai pegangan. Seperti halnya ada delapan jenis-jenis komunikasi dakwah yang ada di dalam Al-Qur’ān yang diistilahkan dengan *qoul* atau dalam bahasa Indonesiana disebut kata, yaitu kata yang mengandung makna dan keluar dari lisan atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang yang menguapkannya.¹⁷ Serta sebagai parameter dan regulasi dalam melakukan komunikasi agar berjalan dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

a. *Qoulan Sadidan* (Perkataan yang Benar)

Kata *sadidan* mempunyai makna yang tepat dan benar.¹⁸ Sedangkan *qoulan* sadidan diartikan sebagai suatu pendapat atau perkataan yang benar dalam berargumentatif. As-Suyuti dan Al-Mahalli mengartikan *qoulan sadidan* sebagai suatu perkataan yang dikehendaki oleh setiap orang dan diridhai Allah Swt, yakni

¹⁶ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h. 153

¹⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 82

¹⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Edisi II, cet. XXV, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 620

dalam arti bahwa setiap perkataan yang mengiptakan kemaslahatan kepada semua manusia dan sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt.¹⁹

Prinsip “perkataan yang benar” dalam berkomunikasi merupakan persyaratan dalam melakukan perbuatan yang dikategorikan baik. Sebesar dan sekecil apapun pekerjaan sering mengalami kegagalan karena diinformasikan atau dikomunikasikan dengan bahasa yang tidak benar. Perkataan yang benar dalam hal ini dijelaskan dalam Firman Allah Swt, yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقْبَلُوا اللَّهُ وَلَيُقْبَلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S An-Nisa:9)²⁰

Kesimpulannya adalah berkomunikasi menggunakan bahasa yang benar dengan kata lain tidak berbohong serta senantiasa menggunakan bahasa yang jujur.

b. *Qoulan Ma'rufan* (Perkataan yang Baik)

Secara bahasa arti *ma'ruf* adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan komunikator. Arti

¹⁹ As-Suyuti dan Al-Mahalli, *Hasyiyah As-Sawi*, (Beirut, 1989), h. 357

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 78

qoulan ma'rufan sebagai kata yang baik dan pantas.²¹ Baik berarti sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan komunikator itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *qoulam ma'rufan* mengandung makna perkataan yang baik dalam berkomunikasi menurut Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْثِرُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيمًا وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَأَكْسُرُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ
قُولًا مَّعْرُوفًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai poko kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S An-Nisa:5)²²

Ayat ini mengandung kata *qoulan ma'rufan* yaitu mengatakan atau menyampaikan kepada mereka dengan perkataan yang baik agar mereka mengerti.

c. *Qoulan Balighan* (Perkataan yang Efektif)

Kata *Balighan* merupakan bentuk masdar dari *Balaga*, yang memiliki arti sampai atau sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain. Kata *Balighan* mengandung 3 makna sekaligus, diantaranya bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki dan isi perkataannya merupakan suatu kebenaran. Dalam kontek antara komunikator dan komunikan, dalam penyampaian pesan dan menerima pesan dengan cara yang tepat atau jelas sehingga dapat diterima sama-

²¹ M. Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.85

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 77

sama dengan baik pula.²³ Perkataan yang efektif dalam berkomunikasi telah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا
بِلَيْعًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S An-Nisa:63)²⁴

Dalam hal ini, jika kata *qoulan balighan* dikorelasikan dengan era dewasa ini maka, ketika menjumpai ada orang yang melakukan kesalahan dan berbuat dosa atau hal-hal yang menyeleweng pada tataran agama, maka solusi yang ditawarkan untuk menasehatinya adalah dengan menggunakan komunikasi atau perkataan yang efektif.

d. *Qoulan Maysuran* (Perkataan yang Mudah dan Pantas)

Kata *Maysuran* sekarang dengan *yusr* yang artinya mudah, jadi *qoulan maysuran* adalah perkataan atau komunikasi yang mudah dipahami. Kemudian biasanya, sesuatu yang mudah dipahami menandakan bahwa komunikasi atau bahasa tersebut bersifat logis dan rasionalis. Karena pada prinsipnya *qoulan maysuran* adalah segala bentuk perkataan yang baik dan melegakan atau tidak

²³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Edisi II, cet. XXV, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 107

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 88

menyakiti, serta bisa juga dikatakan sebagai suatu pernyataan dalam menjawab persoalan dengan cara yang baik dan tidak dibuat-buat.²⁵

Dalam berkomunikasi, selain menggunakan bahasa yang efektif dan tepat sasaran, di sisi lain juga seorang komunikator yang akan menyampaikan informasi dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami, hal ini dimaksudkan agar komunikator mampu menerima pesan-pesan informasi dengan mudah. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 28:

وَمَا تُعِرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قُوْلًا مَّيِسُورًا

Terjemahnya:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.” (Q.S Al-Isra:28)²⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi dianjurkan untuk menggunakan perkataan yang pantas dalam artian tidak menyeleneng daro syariat.

e. *Qoulan Layyinan* (Perkataan yang Lembut)

Kata *Layyinan* adalah bentuk masdar dari kata *Lana*, yang mempunyai arti lunak, lemas, lemah lembut, dan halus akhlaknya. Sedangkan asal makna *Layyinan* yaitu lembut dan gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh, yang kemudian kata ini dipinjam untuk menunjukka perkataan yang lembut.²⁷

²⁵ Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud Riyanto, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Galuh Patria, 2012), h. 147

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 285

²⁷ Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud Riyanto, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Galuh Patria, 2012), h. 144

Sementara makna *qoulan layyinan* merupakan perkataan yang mengandung anjuran, ajakan dalam menyampaikan pesan kepada pihak lain dengan penyampaian yang benar dan rasional, namun tetap tidak bermaksud merendakan pendapat atau paradigm orang yang diajak bicara. Hal inilah yang mampu membuat pesan-pesan komunikasi sampai dengan baik tanpa menyinggung perasaan komunikan. Perkataan yang lembut dalam Al-Qur'an telah dijelaskan Allah Swt, dalam Q.S Thaha ayat 44:

فَفُوْلَا لَهْ قَوْلًا لَّيْنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَنْهَا

Terjemahnya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia sadar atau takut.” (Q.S Thaha:44)²⁸

Perkataan yang lembut dalam berkomunikasi merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan, sebab dengan perkataan yang lembut dari komunikator akan dapat menyentuh hati komunikan.

f. *Qoulan Kariman* (Perkataan yang Mulia)

Kata *Kariman* adalah bentuk masdar dari kata *karuma*, yang memiliki arti mulia. Namun jika kata tersebut disandarkan pada Allah Swt, kata *Karim* maka Allah Yang Maha Mulia, lain halnya apabila disandarkan kepada manusia, maka kata *karim* memiliki arti kebaikan budi atau perilaku dan kemuliaan akhlak. Jika digabungkan kata *qoul* dan *karim* menjadi *qoulan kariman* maka suatu perkataan yang menjadikan orang lain tetap dalam kemuliaan atau perkataan yang mampu membawa manfaat baik bagi orang tersebut.²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 314

²⁹ Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud Riyanto, *Komunikasi Islam*, h. 144

Dari segi bahasa *Qoulan Kariman* berarti perkataan yang mulia, maknanya adalah perkataan yang member penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara atau komunikan. Perkataan yang mulia telah dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 23:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَّهُمَا فَلَا تَقْلِنْهُمَا أُفْ ۚ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْنَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahaya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengakatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Isra:23)³⁰

Ayat ini menjelaskan tentang larangan berkata kasar kepada orang tua bahkan maknanya mencakup untuk semua umur, dianjurkan untuk berkata perkataan yang mulia bukan sebaliknya.

g. *Qoulan Syawira* (Pekataan yang Adil)

Kata *Syawira* berasal dari kata *Syara*, yang bermakna mengambil madu, minta nasehat, pendapat atau pertimbangan dan melakukan musyawarah. Arti dari mengambil madu dari sarang lebah, merupakan makna dasar dari kata *syawira*, yang makna ini kemudian berkembang sehingga mengakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain dalam arti termasuk mengeluarkan pendapat dalam bermusyawarah. Perkataan yang adil, untuk

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 284

mengambil keputusan yang sifatnya demi kepentingan orang banyak, telah dijelaskan Allah Swt, dalam Q.S Ali-Imran ayat 159:

فِيْمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّالْ عَلَيْهِ الْقَلْبُ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَىَ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S Ali-Imran:159)³¹

Dengan demikian maka *qoulan syawira* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencari kesepakatan yang benar dan adil, dimana dengan mempertimbangkan segala pendapat yang diutarakan untuk selanjutnya mengambil keputusan yang tepat dan tidak berat sebelah.

h. *Qoulan Az-Zur* (Perkataan yang Dilarang)

Kata *Az-Zur* mempunyai arti menyimpang, menyeleweng, kebohongan dan kepalsuan. sementara *qoul Az-Zur* bermakna berkata dusta atau berbohong.³²

Perkataan yang dilarang atau perkataan yang tidak boleh dilakukan dalam berkomunikasi, dengan siapa saja, dalam keadaan apa saja dan dimana saja, harus selalu senantiasa untuk dijauhi yaitu perkataan yang mengandung unsur dusta dan kebohongan dan hal ini telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hajj ayat 30:

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 71

³² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Edisi II, cet. XXV, h. 592-593

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأَحَلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَى
عَلَيْكُمْ فَاجْتَبِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَبِبُوا قَوْلَ الرُّورِ

Terjemahnya:

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumah) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhanmu. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.” (Q.S Al-Hajj:30)³³

Ayat ini menjelaskan bahan dalam berkomunikasi ada perkataan yang tidak boleh diucapkan, dan Allah sangat melarang perkataan tersebut yaitu perkataan yang dusta atau kebohongan.

4. Pengertian Pembinaan

Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan, dan memperbaiki. Adapun secara istilah kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Menurut George Crabb istilah pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima, memelihara dan memperbaiki, serta melanjutkan atau melestarikan dalam upaya memenuhi kebutuhan.³⁴

Menurut A. Mangunharja, pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 335

³⁴ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Prenada Media Group, 2016), h. 125.

mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung sebuah arti yaitu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.³⁶

Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, yang sudah dimiliki, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

5. Pengertian Pergaulan

Pergaulan berasal dari kata dasar gaul yang berarti hidup berteman (bersahabat). Dalam KBBI pergaulan diartikan; kehidupan bermasyarakat.³⁷ Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih

³⁵ Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jogjakarta : Kanisius, 1986), h. 12.

³⁶ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Fokusmedia, 2013), h. 313.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 339

cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.³⁸

Kata pergaulan bisa juga disamakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley, yang merupakan pakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam setiap kasus interaksi, tindakan seseorang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling satu sama lain secara serempak.³⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pergaulan adalah jalinan atau hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama sehingga satu sama lain saling mempengaruhi dan dapat menimbulkan gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain.

6. Macam-macam Pergaulan Dalam Al-Quran

Di dalam Islam hubungan sosial antar manusia telah diatur dan dijelaskan dengan rinci. Begitu pula dengan pergaulan seorang muslim dengan lingkungan sosial dimana ia berada. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw. :

³⁸ M. Yusuf Ahmad, Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jbal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 13, No. 2, Tahun 2016), h. 211

³⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.87

حَدَّثَنَا خَالَدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ حَدَّدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشْدُدُ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah dari kakaknya dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." kemudian beliau menganyam jari jemarinya."(HR. Bukhari)⁴⁰

Hadist di atas disebutkan bahwa seorang muslim dengan muslim lainnya saling bersaudara, yang dimana antara keduanya bagaikan satu kesatuan tubuh manusia yang apabila salah satu anggota tubuh itu merasakan sakit maka anggota tubuh yang lainnya pun merasakan hal yang sama. Di dalam Islam, pergaulan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pergaulan dengan Yang Sebaya

Teman sebaya atau karib adalah orang-orang atau teman yang usianya tidak terpaut jauh dengan kita baik sama maupun lebih muda. Adapun bergaul dengan teman sebaya kita harus senantiasa berbuat baik dan mengutamakan akhlak yang mulia. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan teman sebaya⁴¹ antara lain:

- 1) Mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman sebaya dan sesame muslim.

⁴⁰ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Salat, Bab Menyilangkan jari-jari tangan dimasjid dan lainnya, Nomor Hadist 459.

⁴¹ <https://muslimah.or.id/:batasan-bermuamalah-dengan-orang-kafir/>(diakses pada 14 Oktober 2022)

- 2) Mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman sebaya dan sesame muslim.
- 3) Senantiasa menyambung tali silaturahmi dengan saling berkunjung dan berkumpul untuk hal-hal yang baik maupun belajar bersama.
- 4) Saling mengerti serta memahami kebaikan dan kekurangan masing-masing dan menghindari segala macam jenis perselisihan.
- 5) Teman sebaya hendaknya saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menolong teman sebaya yang sedang dalam kesusahan tentunya sangat dicintai Allah misalnya dengan cara bersedekah.
- 6) Mengasihi dan member perhatian satu sama lain terutama jika ada teman yang sedang kesusahan atau ditimpa suatu masalah.
- 7) Senantiasa mrnjaga teman dari pengaruh buruk atau gangguan orang lain.
- 8) Memberikan nasehat kebaikan satu sama lain.
- 9) Mendamaikan teman jika ada yang berselisih.
- 10) Mendoakan teman agar mereka senantiasa berada dalam kebaikan.
- 11) Menjenguknya jika ada yang sakit, datang jika diberi undangan serta mengantarkannya ke makam jika ia meninggal, sesuai dengan hadist Rasulullah sebagai berikut:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ: إِذَا لَقِيَتْهُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا
 اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحِّهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمَّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبَعْهُ
 (متفق عليه)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda: Haq seorang muslim terhadap muslim lainnya yaitu lima: menjawab salam,

menjenguk orang yang sakit, mengiringi jenazah, mengijabah undangan, dan mendoakan orang yang bersin (yang memuji Allah)”. (HR. Bukhari)⁴²

b. Pergaulan dengan Yang Lebih Tua

Islam senantiasa mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua dan orang yang lebih tua dari kita, menghormati dan menghargainya. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam bergaul dengan orang yang lebih tua, adalah:

- 1) Menghormati mereka dengan sepenuh hati dan senantiasa mengikuti nasehat mereka dalam kebaikan.
- 2) Mencontoh tingkah laku mereka yang baik dan menjadikannya pelajaran.
- 3) Meberi salam tiap kali bertemu dan senantiasa bertutur kata dengan lemah lembut dan menjaga sopan santun.
- 4) Tidak berkata kasar kepada mereka dan menjaga perasaannya walaupun ia tidak berkata baik, janganlah membala-balanya dengan perkataan yang tidak baik juga untuk menghindari konflik terutama.
- 5) Senantiasa mendoakan terutama jika mereka adalah orang tua atau saudara kita.⁴³

c. Pergaulan Antar Lawan Jenis

Hal yang perlu diperhatikan dan tak kalah penting dalam pergaulan islam adalah tata cara bergaul dengan lawan jenis. Islam sendiri mengatur pola hubungan antara pria dan wanita serta memisahkan keduanya sesuai dengan

⁴² Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Jenazah, Bab Perintah Untuk Mengiringi Jenazah, Nomor Hadist 1164.

⁴³ <https://muslimah.or.id/:batasan-bermuamalah-dengan-orang-kafir/> (diakses pada 14 Oktober 2022)

syariat yang berlaku. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan pegang dengan teguh dalam pergaulan antar lawan jenis ialah:

- 1) Menghindari berkhawlatah atau berdua-duaan seperti halnya dalam pacaran apalagi jika sampai memiliki hubungan. Dikhawatirkan jika berkhawlatah tersebut dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti zina dan lain sebagainya.
- 2) Tidak memandang lawan jenis dengan syahwat atau pandangan nafsu. Hindari memandang lawan jenis kecuali jika benar-benar diperlukan.
- 3) Hindari berjabat tangan dengan lawan jenis kecuali mahram maupun jabat tangan antara suami dan istri.
- 4) Menutup aurat jika bertemu dengan lawan jenis.⁴⁴

7. Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis

Etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dapat dipahami sebagai tata cara bergaul dengan lawan jenis serta batasan-batasannya yang sesuai dengan hukum dan aturan-aturan dalam Islam, yaitu berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Penting bagi seorang mukmin untuk mengetahui pergaulan secara islami sehingga mampu mempererat tali silaturahmi dan terwujudnya ukhuwah islamiyah. Namun yang tidak kalah penting dalam pergaulan Islam ialah pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang harus diperhatikan. Islam telah mengatur pula hubungan antara laki-laki dan perempuan serta memisahkan keduanya sesuai syariat Islam demi menjaga dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Etika pergaulan antar lawan jenis dalam islam ialah:

⁴⁴ <https://muslimah.or.id/:batasan-bermuamalah-dengan-orang-kafir/>(diakses pada 14 Oktober 2022)

a. Menundukkan Pandangan dan Menjaga Kemaluan

Laki-laki dan perempuan harus dapat menundukkan pandangan matanya dan memelihara nafsu seksualnya sebagaimana yang diperintahkan dalam surah An-Nur ayat 31.⁴⁵

Rasulullah Saw. bersabda: “Pandangan mata adalah panah beracun dari iblis. Siapa yang meninggalkannya karena takut kepada Allah, maka Allah akan memberikannya keimanan yang dirasakan kenikmatannya dalam hati”. (HR. Hakim, Thabranī, dan Baihaqī)⁴⁶

Zina mata ialah dengan melihat, zina hati dengan membayangkan dengan apa yang dilihatnya, sedangkan kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu. Menundukkan pandangan adalah jalan untuk menjaga hati, karena hati awalnya bebas dari penyakit, tapi kemudian panca indra mengotorinya dengan masukan-masukan yang diberikannya. Allah menjadikan mata sebagai cermin hati. Maka jika seseorang menundukkan pandangannya, niscaya hatinya akan menundukkan syahwat dan nafsunya. Sementara jika orang itu membebaskan pandangan matanya, niscaya hatinya akan membebaskan syahwatnya. Karena membebaskan pandangan mata akan menyebabkan kejadian berikutnya, berupa memikirkan objek yang telah dilihat dan mengangankannya.⁴⁷

Menjaga kemaluan adalah kewajiban dalam segala kondisi, dan tidak dibolehkan kecuali pada yang hak, karena itulah perintah untuk menjaganya pun

⁴⁵ M. Yusuf Ahmad, “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 13, No. 2, Tahun 2016), h. 211

⁴⁶ Abdul Aziz Al-Ghazuli, *Menahan Pandangan Menjaga Hati*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 41

⁴⁷ Abdul Aziz Al-Ghazuli, *Menahan Pandangan Menjaga Hati*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 41-49

disampaikan secara umum.⁴⁸

b. Menutup Aurat

Dalam Kamus Fikih sebagaimana dalam Qomaruddin Awwam, aurat dimaknai cacatatau kekurangan sehingga wajib ditutupi dan dihalangi. Makna lain aurat adalah sesuatu yang menjadi kehormatan bagi manusia yang tidak patut dibuka.⁴⁹

Aurat tidak boleh terlihat dihadapan orang lain atau non mahram, dan tetap memakai pakaian sopan walaupun dihadapan mahram seperti Ayah dan Ibu, kakak dan saudara yang termasuk kategori mahram lainnya khususnya bagi seseorang (laki-laki atau perempuan) yang telah masuk ke dalam fase baligh atau dewasa. Hal tersebut demi menghindari hal-hal yang termasuk dalam perbuatan asusila atau kejahatan serta penyimpangan seksual lainnya.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زَوْجَكَ وَبَنِتَكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى
أَنْ يُعْرَفَنَ فَلَا يُؤْدِنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59)⁵¹

⁴⁸ Abdul Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013) h. 430

⁴⁹ Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), h. 3

⁵⁰ Siska Lis Sulistiani, “Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan”, *Jurnal Ta’dir*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016), h. 104

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 426

Ayat tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita, sudah dipahami seluruh ulama sepanjang sejarah Islam, bahwa wanita muslimah wajib menutup tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.⁵² Sedangkan aurat bagi laki-laki ialah anggota tubuh dari pusar sampai lutut. Hijab yang dimaksud ialah pakaian Islam. Kata *khimar* diartikan sebagai penutup kepala (kerudung), sedangkan *jilbab* diartikan sebagai baju kurung yang panjang (gamis). Hukum menggunakan hijab bagi wanita muslimah yang baligh adalah wajib.⁵³

Dapat dipahami bahwa aurat merupakan sesuatu yang menjadi kehormatan seseorang yang ditutupi, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi wanita seluruh tubuhnya merupakan aurat kecuali muka dan telapak tangan.⁵⁴

c. Tabarruj

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 33 yang menjelaskan tentang makna dari tabarruj sebagai berikut:

وَقَرِنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْ أَجْهَلِيَّةً أَلْأَوَى وَأَقِمْنَ الْصَّلَاةَ وَعَاتِنَ الْرَّكُوَةَ وَأَطْعِنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمْ أَرْجُسَ أَهْلَ أَلْبَيْتِ وَيُطَهِّرُكُمْ تَطْهِيرًا

Terjemahnya:

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud menghilangkan dosa dari kamu , wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (Al-Ahzab: 33)⁵⁵

⁵² Abdurahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 7

⁵³ Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), h. 7

⁵⁴ Badawi Mahmud Syaikh, *Riyadhus-Salihin: Taman Wanita-wanita Saleh*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h. 114

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 422

Kata *tabarruj* mempunyai dua makna dasar, artinya tampak atau muncul. Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan bola mata indah setiap wanita. Makna kedua adalah sengaja menampakkan kecantikan dan perhiasannya kepada laki-laki. Ibnu Abbas ra. mengatakan bahwa *tabarruj* adalah ajang pertemuan wanita dan perempuan yang mengumbar aurat untuk menarik lawan jenis.⁵⁶

Maka segala upaya dalam rangka menampakkan kecantikan perempuan dihadapan laki-laki bukan mahram ialah termasuk dalam bentuk *tabarruj* yang dilarang dalam syariat.

d. Berbicara Seperlunya

Perempuan boleh berbicara dengan laki-laki yang bukan muhrim sesuai dengan batasan-batasan syariat. Berbicara seperlunya dan dengan suara yang sewajarnya, tidak mendesah dan semisalnya sehingga tidak menimbulkan pembicaraan ke arah yang tidak dinginkan atau sampai pada timbulnya keinginan-keinginan (syahwat). Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam firman Allah pada surah Al-Ahzab ayat 32 sebagai berikut:

لِّيُنْسَأَ النَّبِيُّ لَسْتُنَّ كَاحِدٌ مِّنَ النِّسَاءِ إِنْ أَتَقِيَّشُ فَلَا تَحْضُنْ بِالْقُولِ فَيَطْمَعُ الَّذِي فِي قَلْبِهِ
مَرْضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Terjemahnya:

“ Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertawa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.” (QS. Al-Ahzab: 32)⁵⁷

⁵⁶ Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), h. 10-13

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019), h. 422

e. Bersentuhan dengan yang Bukan Mahram

Maqil ibn Yasar berkata, Rasulullah saw bersabda, “Jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (At-Thabrani)⁵⁸

Dari hadist ini menjelaskan bahwa antar lawan jenis yang bukan mahram tidak diperbolehkan bersentuhan, dan tidak ada perbedaan pendapat dalam hal ini.

f. Berkhalwat (Berdua-duaan)

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, “Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kecuali dengan mahramnya”³⁷ Rasulullah begitu tegas dalam melarang hal ini sebab perzinaan diawali dengan berkhalwat atau berdua-duaan. Setan tidak akan menjerumuskan seseorang begitu saja dalam kubangan zina, melainkan dengan menggiringnya perlahan seperti, pegangan tangan, saling raba, berciuman, berpelukan, hingga akhirnya sampailah pada zina, hubungan intim sebelum ada ikatan pernikahan.

Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berdua dengan wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga di antara mereka berdua”⁵⁹

g. Ikhtilat

Ikhtilat merupakan campur baur antara laki- laki dan perempuan yang bukan muhrim. Islam menghendaki agar pergaulan antara laki-laki dan

⁵⁸ Abu Malik Kamal, Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Terlengkap, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), h. 437

⁵⁹ Abu Malik Kamal, Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Terlengkap, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), h. 435

perempuan tidak campur baur.

Islam sungguh arif dalam mengatur hubungan pria dan wanita, jangankan berzina, dirinya pada perzinaan. Tidak ada yang menjamin keselamatan kehormatan seorang wanita yang hidup membiasakan diri bergerombol dengan yang bukan mahram, sebabdi dalamnya akan timbul banyak fitnah.⁶⁰

8. MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

Secara geografis letak MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene di Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia beralamat di jalan Sultan Hasanuddin nomor 68 Baru-Baru Utara, lokasi yang sangat strategis dan terjangkau karena berada di jalan poros Makassar-ParePare. Adapun jarak tempuh dari pusat kota pankajene menuju ke mts muhammadiyah sibatua pangkajene berkisar 2 km, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum seperti pete-pete, bentor dll.

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis

a. Faktor pendukung

Dalam usaha pembinaan pergaulan antar lawan jenis, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

⁶⁰ Abu Al-Ghifari, Fiqh Remaja Kontemporer, (Bandung: Media Qalbu, 2005), h. 30-31

- 1) Orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁶¹ Orang tualah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak di masa depanya. Orang tua yang akan membina anak terlebih dahulu tentang batasan-batasan dalam pergaulannya nanti. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhhlak atau tidak berakhhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak khususnya pembinaan pergaulan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.
- 2) Motivasi “Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu”.⁶² Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau faktor-faktor lainnya.
- 3) Lingkungan “Lingkungan adalah kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 67.

⁶² Abdur Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131.

dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat".⁶³

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.⁶⁴

Lingkungan merupakan kondisi luar dari manusia atau individu, dimana lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga serta masyarakat. Lingkungan berperan penting dalam pembinaan pergaulan siswa, karena dengan lingkungan yang baik pembinaan pergaulan akan terasa mudah jika di terapkan. Di dalam lingkungan bermasyarakat disitulah ruang pendidikan yang nyata, dimana seorang anak mampu mengambil pelajaran yang ada didalamnya, sehingga lingkungan yang baiklah yang mendukung dalam proses pembinaan pergaulan siswa.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembinaan pergaulan antar lawan jenis anak yaitu antara lain:

1) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

“Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.”⁶⁵ Dari pengertian tersebut, maka manusia hidup selalu

⁶³ Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang : UIN-Maliki Pers, 2010), h. 83.

⁶⁴*Ibid* h.89.

⁶⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74

berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran,sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergaul dengan temannya.

2) Media Massa

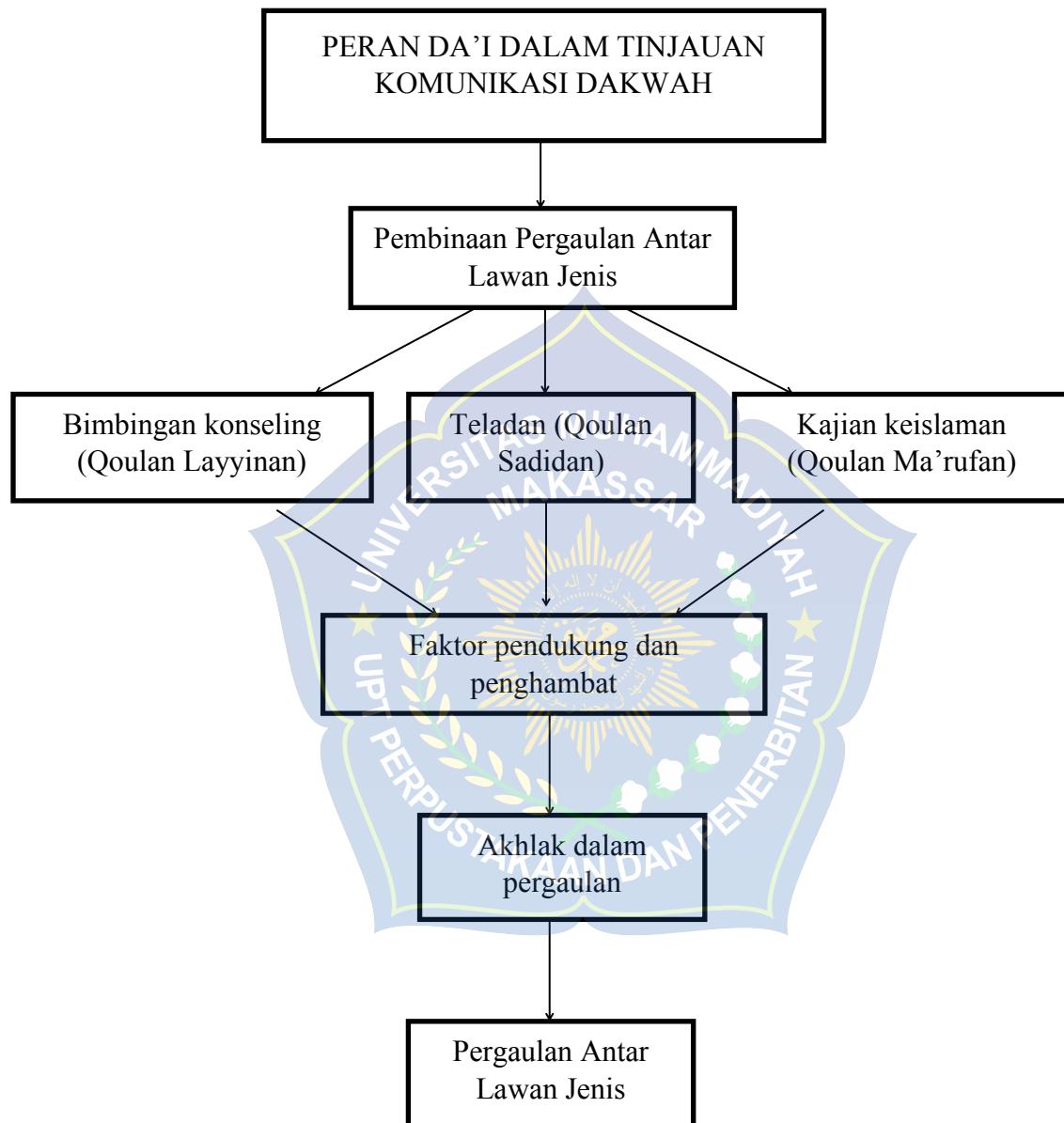
Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.⁶⁶Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak khususnya dalam pembinaan pergaulan. Dan seorang pendidik baik pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan, fungsi dan tugas yang amat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan ini difokuskan pada peran da'i dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa (dalam tinjauan komunikasi dakwah) di mts muhammadiyah sibatua pangkajene, yang mencakup pola komunikasi dakwah dalam upaya pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa. Sehingga setelah pelaksanaan bimbingan diharapkan tercermin perilaku akhlak pergaulan yang baik dari seluruh siswa. Untuk lebih jelasnya

⁶⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76.

penjelasan ini di tuangkan dalam bagan kerangka konseptual seperti yang di gambarkan dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pemgetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷

Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistic (*natural setting*).⁶⁸ Oleh karena itu penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2009), h.6.

⁶⁸ Iskandar Indarata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), h. 3-4

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁶⁹

Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷⁰ Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendukung pada pencapaian dalam penelitian ini yang bersifat lebih mendalam apalagi dengan ketertiban peneliti di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti benar-benar ada dalam lapangan karena akan mengumpulkan data secara langsung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penulis mengambil lokasi penelitian yang bertempat di MTs Muhammadiyah Sibatu Pangkajene, tepatnya di jalan Sultan Hasanuddin nomor 68, jalan poros Makasaar-ParePare.

Objek penelitiannya yaitu Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis (Dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah) Pada Siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.

⁶⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.142.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4.

C. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti menfokuskan pada Peran Da'i yang terdiri dari para guru Agama MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dalam melakukan pembinaan pergaulan antar lawan jenis yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan di kelas Sembilan dengan menggunakan komunikasi dakwah pada proses pembinaannya.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada peran *da'i* yang terdiri dari para guru Agama (Guru Aqidah dan Akhlaq, Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Fiqhi, Guru Bahasa Arab, Guru SKI dan Guru Tahfidz), Guru BK dan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas Sembilan dengan menggunakan tiga jenis komunikasi dakwah pada proses pembinaannya.

Yaitu yang pertama *qoulan layyinan* (perkataan yang lembut) jenis komunikasi dakwah ini diterapkan pada bimbingan konseling, yang kedua *qoulan sadidan* (perkataan yang benar) digunakan pada pembinaan yang kedua yaitu *da'i/guru* memberikan teladan yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama dalam akhlak pergaulan antar lawan jenis, yang ketiga *qoulan ma'rufan* (perkataan yang baik) jenis komunikasi ini diterapkan dalam kajian islam, yaitu dengan menggunakan komunikasi yang baik dan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Oleh karena itu peneliti harus turun lansung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang peran *da'i* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa kelas Sembilan beserta faktor pedukung dan penghambanya.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu biasa disebut data mentah, karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, barulah data tersebut memiliki arti.⁷¹ Sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari sekolah mts, guru, serta siswa kelas IX yang ada di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷² Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data. Adapun wujud yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu dilakukan dengan metode observasi, *interview/wawancara* dan acuan dokumentasi diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2005), h.122.

⁷² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

1. **Camera**, digunakan sebagai alat dokumentasi untuk memotret photo penelitian
2. **Alat Perekam**, digunakan sebagai alat perekam suara terutama disaat wawancara
3. **Alat Tulis**, digunakan sebagai alat untuk menulis data atau agenda penelitian
4. **Buku Tulis**, digunakan untuk mencatat data-data penting atau rancangan agenda yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian
5. **Komputer/labtop**, digunakan sebagai media untuk merampungkan, mengolah dan menyimpan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷³ Dan melakukan observasi penelitian yang menggunakan observasi partisipatif, sebab observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang di teliti.

⁷³ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 52.

2. Interview atau Wawancara

Yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara lansung.⁷⁴ Deangan tujuan mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan menggunakan alat bantu dokumentasi berupa pengambilan gambar, menulis atau merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk pengumpulan data. Data-data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dalam penelitian ini penulis mengalisis Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar lawan Jenis Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene (Dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah).

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Induktif

Analisis data induktif merupakan pernyataan yang bersifat umum, dengan hukum dengan teori yang sudah ada dan melangkah pada kenyataan khusus yang ingin di simpulkan.

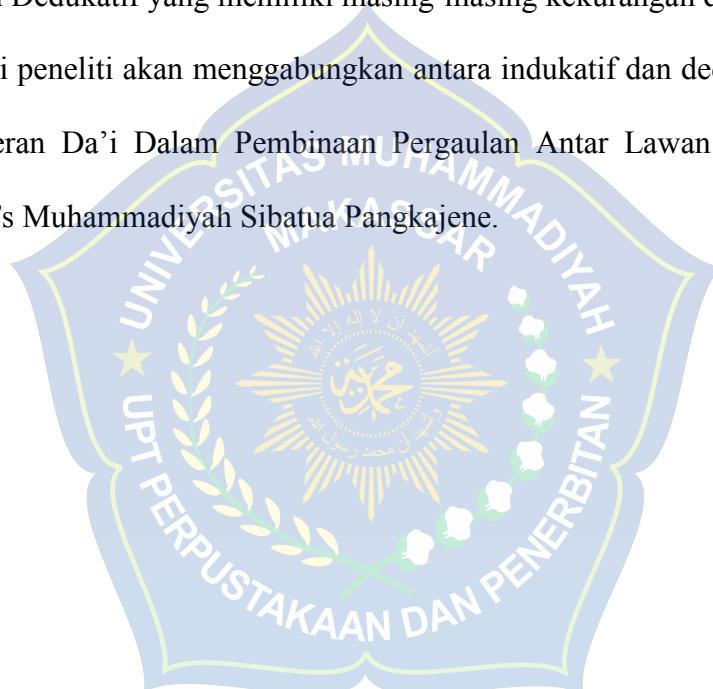
⁷⁴ *Ibid.*, h, 57-57

2. Deduktif

Analisis data dengan deduktif merupakan cara berpikir yang dimulai dengan teori, dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Dari hal yang bersifat umum dapat di simpulkan menjadi khusus.⁷⁵

3. Campuran (Induktif dan Deduktif)

Data campuran ini merupakan penggabungan atau kombinasi antara Induktif dan Deduktif yang memiliki masing-masing kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini peneliti akan menggabungkan antara induktif dan deduktif dalam penelitian Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.



⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 19

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene terletak di jalan poros Sultan Hasanuddin Makassar-ParePare, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan. Lokasinya berada di sisi kiri jalan poros Sultan Hasanuddin Nomor 68. Profil madrasah tsanawiyah Sibatua pangkajene berlokasi di jalan Sultan Hasanuddin nomor 68.

Letak sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene sangat strategis dan terjangkau sebab, berada di pinggir kota dekat dari perbatasan kota Pangkep dan Maros, sehingga memudahkan para siswa mengakses lokasinya. Adapun jarak tempuh dari pusat kota Pangkep menuju sekolah berkisar 1 Km dan tersedia angkutan umum yang menuju ke sana.

2. Sejarah Singkat Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pangkep didirikan pada tanggal 2 November 1978 oleh pimpinan pusat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang berada di naungan perguruan Muhammadiyah yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu:

- a. Bustanul Athfal yang sederajat dengan TK
- b. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah atau setingkat dengan SD
- c. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sederajat dengan SMP
- d. Madrasah Aliyah Muhammadiyah sederajat dengan SMA

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah hingga sekarang berumur lebih 48 tahun di bawah pimpinan Ustadz Muhammad Hasbi setelah Ustadz Muhamadin meninggal pada tanggal 17 April 2020.

Adapun profil MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene yaitu:

Nama Madrasah	: MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene
Tahun Berdiri	: 510073030017
Alamat Lengkap	: Jl. Sultan Hasanuddin No. 68 Kel. Bonto Perak
Kec. Pangkajene	
Tahun Berdiri	: 00 November 1974
Jenis Pendidikan	: SMP
Nomor Statistik Madrasah	: 121 2 73 10 0005
NPSN Diknas Kab. Pangkep	: 40320121
Akreditasi Madrasah	: Sertifikat Akreditasi Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021 Tanggal 8 Desember 2021, Peringkat Akreditasi B
Nomor Piagam	: Kw.21/00/AK/MTS 41/2006
Badan Penyelenggara	: a. Majelis Dikdasme Muhammadiyah Cabang Pangkajene
Kepemilikan Tanah	: Hibah/Wakaf/Beli Sendiri
Luas Tanah	: 18.618 Ha
Luas bangunan	: 3,947 m ² 65 ⁷⁶

⁷⁶ Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, pada Kamis 9 Februari 2023.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan MTs Muhamadiyah Sibatuayang unggul dan mampu menyiapkan kader pemimpin dan Muballigh sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan guna membangun kompetensi keunggulan siswa dalam bidang ilmu-ilmu dasar keislaman IPTEKS.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dalam bidang akhlak dan kepribadian.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu dakwah (FIQHAT DAKWAH) guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang tabliqh.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

4. Data Pembina dan Santri

Berikut adalah data keadaan Pendidik di MTs Muhamadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel I
Keadaan Pendidik dan Tata Usaha MTs Muhamadiyah
SibatuaPangkep Kabupaten PangkepTahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Siti Nurbaeti, S.Pd	KepalaMadrasah & Guru Bahasa Indonesia
2	Sahariah, S.Ag	Guru Fiqih/Al-Qur'an Hadist
3	Dra. Hj. Nurlaela	Guru IPS
4	Dra. Jumariah	Guru Akidah Akhlak
5	Drs. H. Muh. Dahlan	Wakamad Humas & Guru Bahasa Arab
6	Dra. Hj. Hastinah	Wakamad Sarana & Guru Bahasa Arab
7	Dra. Hj. Syamsuriati	Guru IPA Trepadu
8	Dra. Nurlaela H K	KA. Perpustakaan & Guru Fiqih/Al-Qur'an Hadist
9	Nurmatiah Mansyur, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Hj. Syamsinar, S.Pd	Bnd. Dana Bos & Guru BK
11	Nurmiaty Aksad, S.Sos	Wakamad Kurikulum & Guru IPS
12	Nikmatiah, S.Pd	Guru Seni Budaya
13	Rahmat Mulia, S.Pd.I	Pembina Lab. TIK & Guru Prakarya
14	Ridwan, S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyahan/SKI
15	Hasrinah, S.Pd	KA. Tata Usaha & Guru Matematika
16	Mashud, S.Pd	Pembina Olahraga & Guru Penjaskes
17	St. Rasmi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18	Selfiana, S.Pd	Wakamad Kesiswaan & Guru Matematika
19	Amriaty Nasir, S.Pd	Guru Matematika
20	Ahmad Alwi, S.Pd	Pembina HW/Tapak Suci & Guru Bahasa Inggris/Kemuhammadiyahan
21	Samana, S.Pd	Guru SKI
22	Awaluddin Aksa, S.Pd	Pembina LAB IPA & Guru IPA Terpadu
23	Farha Muthia Syam, S.Pd	Guru IPA Terpadu
24	Masita Devi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25	Hamzah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

26	Wahdaniar, S.Pd	Guru Matematika
27	Erniwati, S.Pd	Guru PPKn
28	Ahmad Yusran, S.Pd	Guru Penjaskes

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep

Tabel 2
Jumlah Siswa dan Siswi MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

No	Siswa	Jumlah
1.	Putra	98
2.	Putri	87
Jumlah		185

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep

Tabel diatas merupakan jumlah siswa siswi kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep.⁷⁷

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Seiring dengan berjalananya waktu MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene terus mengalami perkembangan sejak masa pembangunannya hingga masa penyelesaian, dan adapun sarana dan prasarana hingga saat ini adalah:

Tabel 3

Sarana dan Kondisi Prasarana MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

1. Jumlah Bangunan dan Ruangan

No.	Ruangan (Bangunan)	Jumlah	Status	Keadaan
1.	Ruang kelas	9	Permanen	6 Baik, 2 Rusak Ringan 1 Darurat
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Darurat ¹⁾	Baik

⁷⁷ Dokumen MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep, 03 Agustus 2023.

3.	Ruang Tata Usaha	1	Darurat ¹⁾	Baik
4.	Ruang Guru	1	Darurat ¹⁾	Baik
5.	Laboratorium			
	– Komputer	1	Permanen	Baik
	– Biologi / Kimia / Fisika	1	Permanen	Baik
6.	Perpustakaan	1	Darurat	Baik
7.	Ruang Aula	-	-	-
8.	Mushallah	1	Permanen	Baik
9.	Kantin	1	Semi permanen	Baik
10.	WC. Guru	2	Permanen	Baik
11.	WC. Siswa	4	Permanen	Baik

Keterangan:

1) = Satu Ruang Kelas digunakan sebagai Ruang Kepala Sekolah ,Ruang Guru, Tata Usaha dan Perpustakaan.

2. Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah

No.	Meubelair	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Meja Siswa	185	5
2.	Kursi siswa	133	4
3.	Bangku Siswa	22	3
4.	Papan tulis / Whiteboard	9	-
5.	Meja guru	9	2
6.	Kursi guru	9	1
7.	Meubelair perpustakaan		
	– Rak buku	2	10
	– Lemari	1	1
	– Meja	3	-
	– Kursi	6	-
8.	Meubelair Kepala Sekolah		
	– Lemari	1	-
	– Kursi tamu	1 set	-
	– Meja tulis	1	-
	– Kursi	1	-
9	Meubelair Tata Usaha		
	– Meja	4	-
	– Kursi	4	-
	– Lemari	3	-
	– Rak	1	-

3. Jumlah dan Kondisi Sarana & Prasarana IT

No	Jenis Sarana	Baik	Rusak
1	Laptop	4	2
2	Personal Komputer	1	4
3	Jaringan Internet (INDIHOME)	1	-
4	Printer	3	3
5	Televisi	1	-
6	LCD Proyektor	2	-
7	Layar Screen	1	-
8	Wireless PC Eksternal	2	-

4. Fasilitas SIM (SIM Online : Web, Gmail, Medsos)

No	Online	Alamat Domain
1	Channel Youtube	https://www.youtube.com/@mtsmuhammadiyahsibatuaofficial6103
2	Facebook	www.facebook.com /mts.pangakjene
3	Instagram	@mtsmuhammadiyah_sibatuapangkep
4	Email/Gmail	mtsmuhammadiyah_sibatua@gmail.com
5	Simpatika (Pendataan Guru)	https://simpatika.kemenag.go.id
6	EMIS (Pendataan Siswa)	https://emispendis.kemenag.go.id
7	SIM Sarpras	https://appmadrasah.kemenag.go.id

8	PPDB Online	https://tinyurl.com/PPDBMTSMUHSIB
9	RDM (Rapot Digital Madrasah)	192.168.1. ... :10
10	Verval PD Data (NISN)	https://sso.data.kemdikbud.go.id

5. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olahraga

No.	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Bola Volly	5	1
2.	Bola Basket	5	1
3.	Bola Sepak	5	2
4.	Badminton - Raket - Net	2 1	2 -
6.	BolaTakraw	2	-
7.	Tolak Peluru	2	-
8.	Radio	1	-

6. Peralatan Laboratorium

No.	Perlengkapan Laboratorium	Kondisi	
		Baik	Buruk
1.	Komputer - Lap Top - CPU - Monitor - Printer	6 2 4 2	- 1 1 2

2.	<ul style="list-style-type: none"> - Fehling A & B - Pipet tetes - Gelas kimia 500 ml - Pembakar spirtus - Corong kaca - Penjepit kayu - Alat beda - Slinder 50 ml - Slinder 100ml - Aquadest - Alat peraga buaya - Model mata manusia - Model telinga manusia - Model Kulit - Rangka manusia - Torso Wanita - Model Ginjal - Model Otak 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 3 1 2 1 1 Set - - - 1 1 1 1 1 1 - - 1 1 - - - - 	<ul style="list-style-type: none"> 1 3 - - - - - 1 1 1 - 1 1 - 1 1 - - - - -
----	--	--	---

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah SibatuaPangkep Kabupaten Pangkep

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dan Gambaran Umum Akhlak Pergaulannya

Salah satu yang dibutuhkan dalam pembentukan akhlak adalah peran seseorang dalam pembinaannya, entah itu peran orang tua di rumah atau pean *da'i/guru* di sekolah dan lingkungannya. Setiap manusia tentunya memiliki akhlak yang berbeda-beda dan akhlak yang baik lahir dari sebuah didikan yang baik serta dorongan dari orang-orang terdekat.

Akhlak pergaulan antar lawan jenis adalah perbuatan yang mengatur semua tingkah laku dan batasan-batasan terhadap lawan jenis seseorang.

MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene adalah salah satu tempat atau lembaga yang bertujuan melahirkan generasi-generasi yang berakhlak mulia,

sopan dan santun baik dalam perkataan maupun perbuatan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa siswa yang belajar di sekolah madrasah masih memiliki akhlak yang kurang baik utamanya dalam segi akhlak pergaulan antar lawan jenis, entah karena faktor lingkungan atau didikan orang tua yang tidak memberi pemahaman sejak dini tentang pentingnya mengetahui akhlak dalam bergaul dengan lawan jenis.

Peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene sudah maksimal dalam pengawasan dan pemberian nasehatnya.

Gambaran akhlak pergaulan di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene pun terdapat berbagai macam karakter ada siswa yang sudah memahami akan batasan-batasan pergaulan antar lawan jenis seperti tidak boleh bercampur baur dengan lawan jenis, harus menjaga jarak dengan lawan jenis dan tidak boleh bersentuhan atau berpegangan dengan lawan jenis ada pula yang belum memahami sama sekali apa-apa saja batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis. Dan tentunya akhlak peragaulan tersebut harus di ajarkan kepada semua siswa.

MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene ini yang dimana bertempat di jalan poros sultan hasanuddin makassar-parepare, kelurahan bonto perak dekat dari kota dan keramaian kendaraan yang berlalu lalang sehingga memudahkan siswa untuk bergaul dengan siapapun dan melupakan batasan-batasan dari pergaulan antar lawan jenis. Dan dengan adanya sekolah madrasah tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berwawasan luas, memahami

ilmu agama serta berakhlak mulia utamanya dalam hal ini mengetahui akhlak dalam pergaulan antar lawan jenis sehingga terhindar dari segala bentuk pergaulan bebas.

Terkait pran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah mts muhammadiyah sibatua pangkajene, ia mengatakan bahwa:

“Peran *da'i/guru* dalam hal pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa disini Alhamdulillah sudah cukup maksimal, hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan di sekolah maka anak-anak dibatasi dan dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan, intinya kita disini membatasi sesuai dengan tuntunan syariat dan mengawasi setiap ada kegiatan untuk meminimalisir campur baur antara siswa laki-laki dan perempuan.”⁷⁸

Sama halnya dengan pandangan guru aqidah di mts muhammadiyah sibatua pangkajene, ia mengatakan:

“Mengenai peran *da'i/guru* disini alhamdulillah berjalan dengan baik dan ada pengawasannya sesuai dengan ajaran agama islam. Dan apabila ada guru yang melihat pelanggaran siswa dalam pergaulan antar lawan jenis maka akan mendapatkan teguran langsung dari guru yang melihatnya.”⁷⁹

Adapun guru BK mts muhammadiyah sibatua pangkajene, Syamsinar mengatakan:

”Peran *da'i/guru* disini bisa dikatakan berjalan dengan baik dalam artian semua guru berperan dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa, adapun batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis insyaa Allah anak-anak sudah paham karena selalu kami sampaikan hal ini, misalkan ada beberapa siswa yang duduk bersama berdekatan maka akan kami tegur secara langsung. Hal ini juga didukung oleh semua guru karena aktif memantau dan menegur apabila terjadi pelanggaran dalam batas pergaulan antar lawan jenis.”⁸⁰

⁷⁸ Siti Nurbaiti (52 tahun), Kepala Madrasah, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

⁷⁹ Jumariah (35 tahun), Guru Aqidah Akhlaq, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

⁸⁰ Syamsinar (38 tahun), Guru BK, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

Menurut guru fiqhi dan al-qur'an hadist mts muhammadiyah sibatua pangkajene saat di wawancara, ia mengatakan:

“Akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa disini berbeda-beda, ada siswa yang tahu batasan-batasan dalam pergaulan ada juga yang tidak tahu, namun untuk hal pergaulan antar lawan jenis seperti siswa yang saling berpegangan tangan atau bersentuhan itu insyaallah tidak ada, karena kami sebagai guru selalu menegur dan menasehati apabila ada yang terjadi, kami memberi pemahaman bahwa ini batasan laki-laki dan perempuan dan tidak boleh dikerjakan.”⁸¹

Ridwan selaku guru SKI mts muhammadiyah sibatua pangkajene saat diwawancara, ia mengatakan:

“Dalam masalah pergaulan antar lawan jenis siswa memang mereka sudah paham akan masalah batasan-batasannya, dalam artian siswa sudah paham akan lawan jenis yang tidak boleh bersentuhan dan lain-lain, apalagi disini kan guru-guru memang sering memberi nasehat mengenai hal tersebut.”⁸²

Adapun menurut guru bahasa arab mts muhammadiyah Pangkejene sibatua saat diwawancara, ia mengatakan:

“Secara umum gambaran akhlak pergaulan antar lawan jenis masih toleran dengan kondisi lingkungan masyarakat yang islami, meskipun sebetulnya tidak boleh bercampur, sedangkan disini (sekolah) boleh bercampur namun masih pada batas-batas kewajaran. Adapun masalah bersentuhan antar siswa di sini masih terjadi, dan yang harus menjadi perhatian khusus kami adalah bagi siswa yang sudah puber dan baligh karena terkadang masih duduk bersentuhan, sehingga kami menasehati untuk tidak terlalu berinteraksi secara intim atau duduk berdua-duaan.”⁸³

Adapun pandangan guru tahfidz mts muhammadiyah sibatua Pangkejene memiliki pandangan yang berbeda dengan guru – guru yang telah saya

⁸¹ Sahariah (55 tahun), Guru Fiqhi dan Al-Qur'an Hadist, “Wawancara”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

⁸² Ridwan (41 tahun), Guru SKI, “Wawancara”, Pangkajene 09 Februari 2023.

⁸³ Muhammad Dahlan (55 tahun), Guru Bahasa Arab, “Wawancara”, Pangkajene 09 Februari 2023.

wawancarai sebelumnya mengenai gambaran akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa, ia mengatakan:

“Mungkin yang pertama disini adalah karena tidak adanya bimbingan akhlak khusus Makanya bisa saya simpulkan kebanyakan siswa belum paham akan batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis, sehingga biasa terjadi campur baur dan saling bersentuhan antara siswa laki-laki dan perempuan, hal ini terjadi karena siswa belum paham bahwa apa yang dilakukan tersebut adalah dosa. Sama halnya yang terjadi di pedalaman kampong biasa kita dapatkan hal serupa terjadi dikarenakan ilmunya memang belum mereka dapatkan, nah hal inilah yang terjadi pada siswa disini, karena mereka belum paham akan batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis dan dosanya, sehingga masih sering terjadi.”⁸⁴

Gambaran akhlak tersebut sudah jelas bahwa masih ada beberapa siswa yang belum paham sama sekali batasan-batasan dalam pergaulan, dan tentunya itu tidak lepas dari peran da'i/guru dalam melakukan pembinaan dengan memberikan pemahaman dan contoh yang baik kepada siswa.

Adapun siswa bernama Sultan Al-Ayyubi, Ketua pimpinan ranting ikatan pelajar muhammadiyah / OSIS priode 2023-2024 mts muhammadiyah sibatua pangkajene ketika saya wawancarai, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru disini sudah cukup berperan dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis, hal itu dibuktikan dari pengawasan guru saat melihat ada yang bercampur baur dan saling bersentuhan, maka akan mendapat teguran langsung dari guru yang melihat. Adapun akhlak pergaulan antar lawan jenis di sekolah ini sudah cukup baik dengan memahami adanya batasan-batasan dalam pergaulan tersebut, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memahaminya dan melakukan pelanggaran dalam pergaulan antar lawan jenis, misalnya dengan duduk berseblahan.”⁸⁵

⁸⁴ Arman (29 tahun), Guru Tahfidz. “Wawancara”, Pangkajene 09 Februari 2023.

⁸⁵ Sultan Al Ayyubi (13 tahun), Ketua OSIS mts muhammadiyah sibatua pangkajene, wawancara pada 09 Februari 2023.

Dikesempatan yang sama peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait latar belakang mereka memilih masuk di mts muhammadiyah sibatua pangkajene.

Ayu Astuti, siswi kelas IX B mts muhammadiyah sibatua pangkajene mengatakan:

“Saya bersekolah di mts muhammadiyah sibatua pangkajene atas pilihan orang tua tapi tanpa paksaan dari mereka, dikarenakan jarak tempuh yang sangat dekat dari sekolah, selain itu kebanyakan keluarga memang lanjut di sekolah ini yang terhitung baik di lingkungan kami, karena hampir sama dengan sekolah pesantren, bedanya hanya tidak mondok.”⁸⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Muhammad Fauzil, siswa kelas IX C mts muhammadiyah sibatua pangkajene, ia mengatakan:

”Saya bersekolah disini karena pilihan orang tua namun tanpa paksaan sama sekali, dikarenakan jarak tempuh yang dekat dari rumah, dan disini sudah jadi rekomendasi di keluarga saya untuk melanjutkan pendidikan karena sekolah ini hamper sama dengan pondok pesantren dimana kita lebih banyak menerima pelajaran agama juga.”⁸⁷

Beberapa siswa dan siswi masuk ke sekolah mts muhammadiyah sibatua pangkajene atas dasar pilihan orang tua tanpa paksaan karena jarak tempuh yang lumayan dekat dari rumah dan mereka juga sudah mengenal kelebihan-kelebihan sekolah yang sudah menjadi rujukan untuk melanjutkan pendidikan. Dan dengan belajar di sekolah ini yang hampir sama dengan pondok pesantren yang dimana pelajaran agama lebih banyak dibandingkan pelajaran umum sehingga berpeluang mendapatkan pelajaran agama dan pembinaan akhlak yg lebih banyak utamanya dalam akhlak pergaulan antar lawan jenis.

⁸⁶ Ayu Astuti (16 tahun), Siswi Kelas IX B, Wawancara pada 09 Februari 2023.

⁸⁷ Muhammad Fauzil (14 tahun), Siswa Kelas IX C, Wawancara pada 09 Februari.

Meski begitu setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang batasan dalam pergaulan antar lawan jenis, dan yang harus dilakukan oleh da'i/guru adalah berusaha untuk terus menasehatin, mengajari memiliki sifat peduli antar semua siswa serta memberikan contoh yang baik, memberi pemahaman akan pentingnya menjaga batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

2. Jenis Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

Jenis komunikasi adalah cara yang di pakai untuk menyampaikan ide, informasi atau pandangan dari satu orang ke orang lain.

Jenis komunikasi dakwah yang digunakan dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis sangat mendukung keberhasilan dari pembinaan tersebut. Sebab dengan adanya jenis komunikasi dakwah maka pembinaan pergaulan antar lawan jenis kepada setiap siswa dapat terealisasikan dengan baik. Komunikasi yang baik itu pula yang dibangun antara da'i/guru dan siswa agar menghasilkan pemahaman yang baik dari apa yang siswa dapatkan oleh da'i/guru melalui dengan jenis komunikasi dakwah yang diterapkan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurbaeti, Kepala Madrasah Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkejene beliau mengatakan bahwa:

“Jenis komunikasi dakwah yang dipakai oleh da'i/guru ialah melalui dari hal yang terkecil, misalnya memberikan contoh atau teladan yang baik dari segi pergaulan antar lawan jenis, melalui bimbingan konseling oleh guru-

guru dan terakhir melalui nasehat atau kajian keislaman. Itu yang sering diterapkan oleh guru-guru disini”⁸⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Syamsinar, Guru BK di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene ia menerangkan:

“Jenis komunikasi yang saya terapkan ialah melalui bimbingan konseling dan melakukan pendekatan dengan nasehat. Saya melakukan bimbingan konseling pada setiap siswa dengan menggunakan qoulan layyinan, dari situlah pembangunan akhlak dapat terbentuk. Intinya selaku guru kita harus melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan menjadi sahabatnya atau teman bicaranya agar mereka terbuka untuk bercerita setelah itu baru menasehati siswa dengan menggunakan qolan layyinan untuk mengambil hati dalam bentuk perhatian kepada siswa.”⁸⁹

Tak beda jauh dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Sahariah, Guru Al-Qur'an dan Hadist di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene bahwa:

“Jenis komunikasi dakwah yang diterapkan disini ialah qoulan layyinan karena memang ada guru khususnya, yaitu guru BK. Selain itu juga memakai jenis komunikasi dakwah qoulan sadidan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa yang terakhir menggunakan jenis komunikasi dakwah qoulan ma'rufan melalui kajian keislaman secara umum atau nasehat antara personal agar siswa yang belum paham sama sekali tentang batasan-batasan pergaulan tersebut dapat memahaminya dan mengamalkannya.”⁹⁰

Maka jenis komunikasi dakwah yang diterapkan da'i/guru ialah ada tiga, yaitu qoulan layyinan (perkataan yang lembut), qoulan sadidan (perkataan yang jelas) dan qoulan ma'rufan (perkataan yang baik). Ketiga jenis komunikasi tersebut diterapkan secara bertahap mulai dari hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar, dan memberikan bimbingan konseling dan nasehat atau kajian keislaman

⁸⁸ Siti Nurbaeti (52 tahun), Kepala Madrasah, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

⁸⁹ Syamsinar (38 tahun), Guru BK, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

⁹⁰ Sahariah (55 tahun), Guru Fiqhi dan Al-Qur'an Hadist, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

agar siswa dapat memahami dan melaksanakan apa saja yang menjadi batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis.

Bapak Muhammad Dahlan, selaku Guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene ia menambahkan bahwa:

“Kita sebagai da’i/guru di sekolah madrasah, harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa, karena jika kita tidak memberikan contoh kepada mereka maka siswa tidak akan mau menjalankan perintah atau arahan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.”⁹¹

Sebagai da’i/guru, hendaknya memang terlebih dahulu menjadi pribadi yang dapat dijadikan sebagai teladan, dapat dicontoh oleh siswa dan siswi agar mereka mau menjalankan aturan atau arahan yang diberikan oleh da’i/guru agar pola dan jenis komunikasi efektif dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa siswi sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

Dari tiga jenis komunikasi yang telah diterapkan tersebut dapat memberikan efek terhadap akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa, sekalipun tidak bisa dipungkiri bahwa segala sesuatu pasti memiliki kekurangan karena sebagai da’i/guru hanya mampu berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa.

Dan salah satu jenis komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak ialah kajian keislaman atau pemberian nasehat disetiap kesempatan yang diterima oleh semua siswa, hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pemahaman akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa, karena dalam kajian

⁹¹ Muhammad Dahlan (55 tahun), Guru Bahasa Arab, “Wawancara”, Pangkajene 09 Februari 2023.

keislaman atau pemberian nasehat tersebut siswa akan terbiasa disiplinat dan lambat laun akan memahami dan tidak melaksanakan lagi pelanggaran dalam batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis.

Adapun jenis komunikasi dakwah dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis yang siswa dapatkan dari da'i/guru yaitu seperti yang dikatakan Latifah Aulia salah satu siswi kelas IX A ia menerangkan bahwa:

“Jenis dan pola komunikasi dakwah yang saya dapatkan dari guru itu berbeda-beda tetapi bagi saya semuanya mengarah kepada pembinaan akhlak siswa, seperti Ibu Syamsinar selaku guru BK, beliau itu tegas dan selalu menegur siswa saat ada yang duduk terlalu berdekatan bahkan bersentuhan atau pada saat ada siswa siswi yang sedang duduk berduaan, maka akan mendapat teguran atau nasehat dari Ibu pada saat itu.”⁹²

Hal serupa diungkapkan oleh Sultan Al Ayyubi, Ketua OSIS MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, ia mengatakan bahwa:

“Jenis komunikasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan qoulan layyinan dan qoulan sadidan, melakukan pendekatan dan menasehati siswa dengan lembut namun terkadang juga dengan tegas apabila sudah berlebihan, seperti jika ada siswa yang sudah ditegur namun masih mengerjakan pelanggaran tersebut.”⁹³

Adapun Muhammad Fauzil, siswa kelas IX C ia mengatakan bahwa:

“Pola komunikasi yang saya dapatkan dari Ibu Nurbaeti selaku Kepala Madrasah, beliau itu tegas apalagi berhubungan dengan akhlak santri, Ibu Nurbaeti akan segera menegur siswa yang melakukan pelanggaran dari batasan-batasan pergaulan antar lawan jenis.”⁹⁴

⁹² Latifah Aulia (15 tahun), Siswi Kelas IX A, Wawancara pada 09 Februari 2023.

⁹³ Sultan Al Ayyubi (13 tahun), Ketua OSIS mts muhammadiyah sibatua pangkajene, wawancara pada 09 Februari 2023.

⁹⁴ Muhammad Fauzil (14 tahun), Siswa kelas IX C, Wawancara pada 09 Februari 2023.

Maka jenis komunikasi dakwah yang dilakukan di sekolah mts muhammadiyah sibatua pangkajene ini adalah dengan menggunakan qoulan layyinah, qolan sadidan dan qoulan ma'rufan, menegur siswa apabila melakukan pelanggaran dan memberinya nasehat secara lansung dengan lemah lembut dan dengan tegas melalui pendekatan dengan menjadi teman atau sahabatnya, karena dengan jenis komunikasi dakwah tersebut siswa akan mudah terbuka atau menceritakan permasalahannya. Tentunya dalam hal ini da'i/guru harus pandai mengambil hati atau membuat nyaman siswanya, dari sini semua da'i/guru bisa secara pelan-pelan memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis. Dan tentunya siswa akan mengikuti apa yang dikatakan oleh guru tersebut sudah ada terdapat dalam diri guru juga, dalam artian guru harus memberikan teladan yang baik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Da'i Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

Dalam usaha pembinaan akhlak utamanya pada akhlak pergaulan antar lawan jenis, banyak dipengaruhi oleh faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat entah yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Adapun faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis adalah:

1. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung *da'i/guru* dalam melakukan pembinaan pergaulan antar lawan jenis, dimana selaku guru harus memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Seringkali siswa akan merasa tidak

bersemangat, malas belajar bahkan memiliki akhlak yang kurang baik, disinilah peran seorang *da'i/guru* harus mengetahui karakter dan keadaan setiap siswa. Jenis dan pola komunikasi yang harus dibangun ialah mengajaknya berinteraksi kemudian memberikan motivasi-motivasi yang menginspirasi lalu memberinya nasehat dan pemahaman akan pentingnya menjaga pergauluan antar lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arman selaku Guru Tahfidz di mts muhammadiyah sibatua pangkajene, beliau mengatakan bahwasan:

“Salah satu faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergauluan antar lawan jenis siswa ialah ketika guru selalu memberikan edukasi dan motivasi dan saya kira ini bisa berdampak kepada siswa terutama dalam pembinaan akhlak.”⁹⁵

Tak beda jauh dengan penuturan Ibu Jumariah, Guru Aqidah Akhlak di mts muhammadiyah sibatua pangkajene bahwasan:

“Faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergauluan antar lawan jenis siswa ialah adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa, serta guru mampu menjadi teladan bagi siswanya, mampu memahami setiap karakter, melakukan pendekatan dan memberikan motivasi dan nasehat yang baik kepada siswa.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Dahlan Guru

Bahasa Arab mts muhammadiyah sibatua pangkajene, ia mengatakan bahwasan:

“Faktor pendukung dalam pembinaan pergauluan antar lawan jenis siswa ialah harus dengan melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan nasehat tentang pentingnya menjaga batasan-batasan dalam pergauluan antar lawan jenis agar tidak terjerumus ke dalam pergauluan bebas.”⁹⁷

⁹⁵ Arman (29 tahun), Guru Tahfidz. “*Wawancara*”, Pangkajene 09 Februari 2023.

⁹⁶ Jumariah (35 tahun), Guru Aqidah Akhlq, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

⁹⁷ Muhammad Dahlan (55 tahun), Guru Bahasa Arab, “*Wawancara*” Pangkajene, 09 Februari 2023.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah motivasi, edukasi dan nasehat yang *da'i/guru* berikan kepada siswa dapat menjadi faktor pendukung pada peran *da'i/guru* dalam melakukan pembinaan pergaulan antar lawan jenis yang dimana setiap *da'i/guru* harus memiliki keilmuan dan pemahaman yang banyak, berkompeten dan mampu mengambil hati atau perhatian setiap siswa agar apa yang disampaikan oleh *da'i/guru* dapat diterima dan dimengerti oleh siswa. Itulah mengapa latar belakang pendidikan menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung pola komunikasi peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis ialah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurbaiti, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, beliau mengatakan:

“Jika melihat faktor pendukungnya itu ialah sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti tempat belajar, tempat ibadah yang bersih dan nyaman, kebersihan lingkungan sekolah serta alat prasarana lainnya, kita sebagai guru harus melihat dari berbagai sisi agar pola jenis komunikasi dakwah dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.”⁹⁸

Jadi sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa terutama sarana untuk belajar, untuk beribadah, dan tempat untuk melakukan kegiatan lainnya di sekolah.

3. Lingkungan Internal

⁹⁸ Siti Nurbaiti (52 tahun), Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, “Wawancara” Pangkajene, 09 Februari 2023

Lingkungan internal di dalam sekolah juga menjadi faktor pendukung, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ada di dalam sekolah, karena akan berbeda akhlak siswa ketika berada di sekitar sekolah di banding ketika berada di luar, akan tetapi *da'i/guru* selalu mengupayakan agar akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa tetap baik ketika dilingkungan sekolah maupun diluar. Seperti yang dikatakan Ibu Syamsinar, Guru BK mts muhammadiyah sibatua pangkajene beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pola komunikasi dakwah di sekolah madrasah ini adalah lingkungan. Lingkungan sekolah yang baik juga sangat mendukung pembentukan akhlak pergaulan antar lawan jenis bagi siswa, karena akan terkontrol dan terawasi, dan juga para guru yang selalu mengingatkan.”⁹⁹

Demikian yang diungkapkan Ayu Astuti, Siswi kelas IX B mts muhammadiyah sibatua pangkajene, ia mengatakan:

“Menurut saya faktor pendukung peran komunikasi *da'i/guru* dalam melakukan pembinaan akhlak ialah lingkungan yang ada di sekolah madrasah ini, salah satunya ketika di masjid, dimana saat kajian berlangsung kami semua akan mendapatkan pelajaran keagamaan dan nasehat-nasehat dari guru yang semuanya pasti mengarah kepada perbaikan akhlak.”¹⁰⁰

Latifah Auliya pun menambahkan bahwa:

“Bagi saya selain lingkungan yang nyaman, faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis ialah penyajian materi terkait akhlak dalam pergaulan antar lawan jenis yang baik, seperti pelajaran aqidah, fiqhi, hadist dan al-qur'an.”¹⁰¹

⁹⁹ Syamsinar (38 tahun), Guru BK, “*Wawancara*”, Pangkajene, 09 Februari 2023.

¹⁰⁰ Ayu Astuti (16 tahun), Siswi Kelas IX, “*Wawancara*” Pangkajene, 09 Februari 2023.

¹⁰¹ Latifah Auliya (15 tahun), Siswi Kelas IX A, “*Wawancara*” Pangkajene 09 Februari 2023.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa ada beberapa faktor pendukung *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa seperti motivasi yang guru harus senantiasa berikan kepada santri, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang baik. Selain itu pembelajaran yang diterima oleh setiap siswa dari pada guru menjadi faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam melakukan pembinaan akhlak pergaulan antar lawan jenis.

Adapun faktor penghambat pola komunikasi peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis.

1. Kurangnya Rasa Peduli

Sifat ketidakpedulian atau kurangnya rasa peduli terhadap sesama, baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya atau kurangnya rasa peduli dari orang tua siswa ketika berada dilingkungan rumahnya merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis, dimana masing-masing individu sibuk dengan urusan dan aktivitasnya sendiri membuat komunikasi dan interaksi semakin jauh. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Syamsinar, Guru BK mts muhammadiyah sibatua pangkajene. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya ialah ketika siswa sudah berada di lingkungan rumahnya yang mana mereka bebas memegang hp dan bisa bergaul sesukanya tanpa kepedulian dan pengawasan dari kedua orang tuanya, atau ketika di sekolah ada guru yang bersikap tidak peduli apabila melihat kelakuan siswa yang perlu mendapatkan teguran, saya kira ini akan berdampak buruk terhadap siswa karena merasa tidak diperhatikan.”¹⁰²

¹⁰² Syamsinar (38 tahun), Guru BK MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, “Wawancara” Pangkajene, 09 Februari 2023.

Maka sebagai *da'i*/guru harus memiliki sifat kepedulian terhadap siswa, memiliki sifat kepekaan dalam menghadapi permasalahan setiap siswa saat berada dalam lingkungan sekolah, jika guru merasa cuek terhadap siswa, maka siswa yang melakukan pelanggaran dalam batasan-batasan pergaulan antar lawan jenis merasa bebas berbuat karena merasa tidak diperhatikan.

2. Lingkungan Eksternal.

Salah satu faktor penghambat pola komunikasi dakwah peran *da'i*/guru dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis adalah adanya pengaruh dari lingkungan dari luar seperti saat berada di rumahnya atau di lingkungan rumahnya masing-masing.

Seperti penuturan Bapak Ridwan, Guru SKI MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya itu salah satunya faktor dari luar atau eksternal, karena saat siswa pulang ke rumahnya masing-masing kita sebagai guru sudah tidak bisa mengawasi dan menjangkau segala aktivitasnya.”¹⁰³

Tak beda jauh dengan apa yang dikatakan Sultan Al Ayyubi, Ketua OSIS MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene ia menerangkan:

“Kalau menurut saya itu kak, salah satu faktor penghambatnya adalah saat siswa sudah pulang dan berada di lingkungan masing-masing yang membebaskan untuk bergaul sesuka hati tanpa pengawasan.”¹⁰⁴

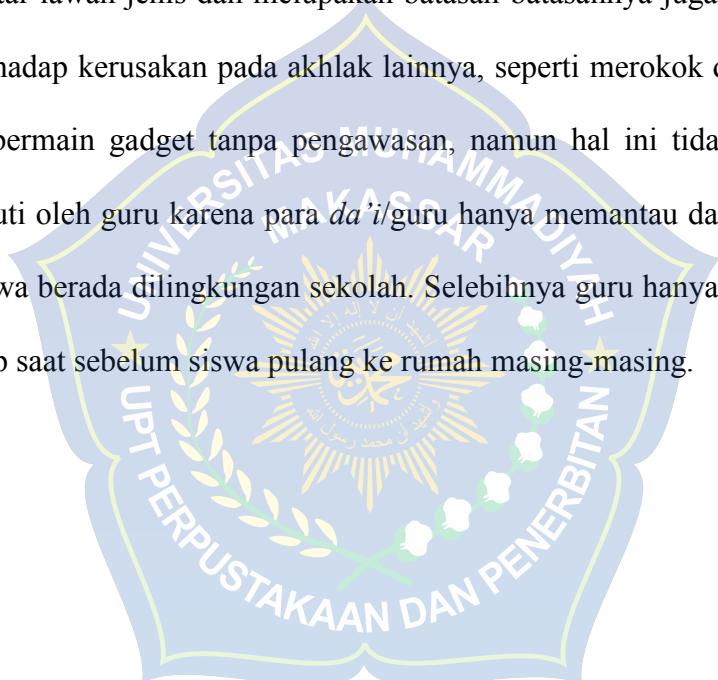
Di kesempatan yang sama, peneliti juga mewawancara Guru Tahfidz mts muhammadiyah sibatua pangkajene, beliau mengatakan bahwa:

¹⁰³ Ridwan (41 tahun), Guru SKI MTs Muhammadiyah Sib atau Pangkajene, “Wawancara” Pangkajene, 09 Februari 2023.

¹⁰⁴ Sultan Al Ayyubi (13 tahun), Ketua OSIS MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, “Wawancara” Pangkajene, 09 Februari 2023.

“Faktor penghambatnya itu adalah tidak adanya ruangan khusus untuk membedakan kelas siswa dan siswi sehingga kadang kita sebagai guru tidak bisa membatasi pergaulan siswa yang tidak terlihat, atau dari lingkungan di dalam maupun di luar, salah satunya juga dari teman sebayanya yang dapat memberikan dampak negative dalam artian memberikan pengaruh yang tidak baik.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari luar sangat berdampak bagi siswa karena selain memberikan pengaruh bebas dalam pergaulan antar lawan jenis dan melupakan batasan-batasannya juga memberikan pengaruh terhadap kerusakan pada akhlak lainnya, seperti merokok dan berkelahi serta bebas bermain gadget tanpa pengawasan, namun hal ini tidak dapat juga ditindak lanjuti oleh guru karena para *da'i/guru* hanya memantau dan mengawasi pada saat siswa berada dilingkungan sekolah. Selebihnya guru hanya memberikan nasehat setiap saat sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing.



¹⁰⁵ Arman (29 tahun), Guru Tahfidz MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, “Wawancara” Pangkajene, 09 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Da'i/guru* berperan dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dengan cara menerapkan tiga jenis komunikasi dakwah dalam pembinaannya, yaitu qoulan layyinah diterapkan dalam bimbingan konseling, qoulan sadidan diterapkan dari perilaku atau teladan yang diperlihatkan oleh *da'i/guru* di sekolah, dan terakhir qoulan ma'rufan yang diterapkan dalam kajian keislaman atau nasehat. Adapun gambaran akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX mts muhammadiyah sibatua pangkajene umumnya berbeda-beda, ada siswa yang sudah paham akan adanya batasan-batasan dalam pergaulan dan menghindarinya, ada siswa yang sudah paham namun tetap mengerjakannya, dan ada siswa yang belum paham sama sekali. Dengan adanya perbedaan itu maka sebagai *da'i/guru* harus pandai dalam berkomunikasi dengan baik, harus mampu memberikan nasehat dan motivasi serta *da'i/guru* harus bersabar dalam mengawasi dan mengingatkan semua siswa terutama dalam pembinaan akhlak pergaulan antar lawan jenis.
2. Jenis komunikasi dakwah dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis di mts muhammadiyah sibatua pangkajene ialah sebagai *da'i/guru* harus senantiasa melakukan interaksi dan pendekatan dengan siswa melalui

bimbingan konseling (qoulan layyinah), mampu menjadi teladan yang baik (qoulan sadidan), serta mampu memberikan motivasi atau nasehat yang berkaitan dengan pembinaan pergaulan antar lawan jenis (qoulan ma'rufan).

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis di mts muhammadiyah sibatua pangkajene, ada beberapa faktor pendukung peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis yaitu motivasi atau nasehat, sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah dan lingkungan internal sekolah. Dan adapun faktor penghambat peran *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis yaitu masih kurangnya rasa peduli antar sesama dan faktor lingkungan luar sekolah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan terhadap Peran *Da'i/Guru* Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Lawan Jenis Siswa Kelas IX (Dalam Tinjauan Komunikasi Dakwah) di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene agar dapat menjadikan lingkungan madrasah yang nyaman, bersih dan aman serta dapat menghidupkan lingkungan yang agamis dalam artian dapat mewujudkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam.
2. Bagi *da'i/guru* MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene agar tetap konsisten dan bekerja sama dalam membina para siswa, menjadi tauladan

yang baik bagi semua siswa, serta tetap mengawasi dan memberi pemahaman kepada semua siswa akan pentingnya menjaga batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis.

3. Bagi siswa-siswi MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, agar lebih memperhatikan batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis, meningkatkan kedisiplinan, berusaha mematuhi aturan sekolah madrasah, memiliki rasa peduli antar sesama dan memiliki rasa hormat dan menghargai guru.
4. Bagi pembaca agar mampu mengambil manfaat yang tertuang di dalam skripsi ini dan permohonan maaf penulis ucapkan jika dalam kepenulisan skripsi ini terdapat kesalahan penulisan semoga dapat memberikan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan dan kemajuan bersama.
5. Kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut, diharapkan lebih menggali lagi informasi lebih mendalam untuk menemukan hasil penelitian yang terbaru sebagai referensi yang bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta Selatan: Al Qosbah 2019.
- Ahmad, M. Yusuf. 2016. Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2.
- Al Ayyubi, Sultan (13 tahun), Ketua OSIS mts muhammadiyah sibatua pangkajene, wawancara pada 09 Februari 2023.
- Al-Baghdadi, Abdurahman. 2007. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*, Kitab Salat, Bab Menyilangkan jari-jari tangan dimasjid dan lainnya, Nomor Hadist 459.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*, Kitab Jenazah, Bab Perintah Untuk Mengiringi Jenazah, Nomor Hadist 1164.
- Al-Ghazuli, Abdul Aziz. 2003. *Menahan Pandangan Menjaga Hati*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Ghfari, Abu. 2005. *Fiqh Remaja Kontemporer*, Bandung: Media Qalbu.
- Al-Mahalli, As-Suyuti. 1989. *Hasyiyah As-Sawi*, Beirut.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara
- Amir, M. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos.
- Amir, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ayu (16 tahun), Siswi Kelas IX B, Wawancara pada 09 Februari 2023.
- Auliya, Latifah (15 tahun), Siswi Kelas IX A, Wawancara pada 09 Februari 2023.
- Awwam, Qomaruddin. 2017. *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Azman, Nur. 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokusmedia.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Arman (29 tahun), Guru Tahfidz. Wawancara pada, Pangkajene 09 Februari 2023.

Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* , Jakarta: Logos Wahan Ilmu

Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid.

Dahlan, Muhammad (55 tahun), Guru Bahasa Arab, Wawancara pada, Pangkajene 09 Februari 2023.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI 2019. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta Selatan: Al Qosbah.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT, Reneka Cipta.

Fauzil, Muhammad (14 tahun), Siswa Kelas IX C, Wawancara pada 09 Februari.

Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2001. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, terj. Eka Adi Nugraha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.

Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Indarata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Jumariah (35 tahun), Guru Aqidah Akhlaq, Wawancara pada Pangkajene, 09 Februari 2023.

Kamal, Abdul Malik. 2013. *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, Jakarta: Qisthi Press.

kbbi.kemdikbud.go.id. (diakses tanggal 28 Oktober 2022)

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosdakarya.

- Mangunharja. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Jogjakarta: Kanisiu.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Munawir. Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawir*, Edisi II, cet. XXV, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nurbaeti, Siti (52 tahun), Kepala Madrasah, Wawancara pada Pangkajene, 09 Februari 2023.
- Prastowo, Andi . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ridwan (41 tahun), Guru SKI, "Wawancara", Pangkajene 09 Februari 2023.
- Riyanto, Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud. 2012. *Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Galuh Patria.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahariah (55 tahun), Guru Fiqhi dan Al-Qur'an Hadist, Wawancara pada Pangkajene, 09 Februari 2023.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah* Vol. 13 Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Abdur Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiani, Siska Lis. 2016. "Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 5, No. 1.
- Supriyatno, Moh. Padil, Triyo. 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Prenada Media Group.
- Susanto, Phil Astrid S.1998. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta.
- Syamsinar (38 tahun), Guru BK, Wawancara pada Pangkajene, 09 Februari 2023.

- Syaikh, Badawi Mahmud. 2006. *Riyadhus-Shalihat: Taman Wanita-wanita Saleh*, Jakarta: Qisthi Press.
- Teguh, Muhammad . 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo persada.
- Tim Penyusun, 2005. Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Sumber Internet:

<https://muslimah.or.id/:batasan-bermuamalah-dengan-orang-kafir/>(diakses pada 14 Oktober 2022)

kbbi.kemdikbud.go.id. (diakses tanggal 28 Oktober 2022)

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan guru agama mts muhammadiyah

sibatua pangkajene

- a. Bagaimana peran *da'i/guru* dalam melakukan pembinaan pergaulan antar lawan jenis pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene
- b. Bagaimana gambaran akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene
- c. Apakah pola komunikasi yang diterapkan oleh *da'i/guru* dapat memberikan efek dan pengaruh terhadap pembinaan pergaulan antar lawan jenis
- d. Apa jenis komunikasi dakwah yang dipakai dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi dakwah dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

2. Wawancara dengan siswa

- a. Apa alasan memilih bersekolah di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, apakah itu pilihan sendiri atau pilihan orang tua
- b. Bagaimana gambaran akhlak pergaulan antar lawan jenis siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, bagaimana hubungan antar siswa dengan lawan jenis apakah ada batasan atau tidak ada di sekolah ini
- c. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh *da'i/guru* dalam pembinaan pergaulan antar lawan jenis

- d. Apakah pola komunikasi yang diterapkan oleh da'i/guru dapat memberikan efek atau pengaruh terhadap pembinaan pergaulan antar lawan jenis
- e. Menurut anda bagaimana komunikasi yang tepat dilakukan oleh *da'i/guru* dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis, atau apakah ada saran terkait bagaimana cara *da'i/guru* dalam memberikan pemahaman terkait akhlak pergaulan antar lawan jenis



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Wawancara di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene



Wawancara Dengan Ibu Siti Nurbaiti, S.Pd. (Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara Dengan Ibu Dra. Jumariah (Guru Aqidah Akhlak MTs
Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara Dengan Drs. H. Muhammad Dahlan (Guru Bahasa Arab MTs
Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara Dengan Bapak Ridwan, S.PdI (Guru SKI / Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara Dengan Ustadz Arman Malik (Guru Tahfiz Qur'an/BTQ Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara Dengan Ibu Sahariah, S.Ag. (Guru Fiqih & Al-Qur'an Hadist MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara Dengan Ibu HJ. Syamsinar, S.Pd (Guru BK MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara dengan Sultan Al Ayyubi (Ketua OSIS Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara dengan Ayu Astuti (Siswi Kelas IX B MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara dengan Muhammad Fauzil (Siswa Kelas IX C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Wawancara dengan Latifah Auliya (Siswi Kelas IX MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene)



Gerbang Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene



Proses Belajar Siswa di Kelas



Suasana Kegiatan Baca Al-Kahfi di Masjid Tarbiyah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene



Gedung Kela MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mutmainnah

Nim : 105271104519

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah S.Hum, M.Pd
NBM: 964-591

BAB I Mutmainnah

105271104519



Submission date: 17-Aug-2023 07:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146828904

File name: BAB_1_-_SKRIPSI_MUTMAINNAH.docx (40.56K)

Word count: 1262

Character count: 8104

6%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

2 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

3 Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper

Exclude quotes
Exclude bibliography

On
On



turnitin



3%

2%

2%

< 2%

BAB II Mutmainnah

105271104519



Submission date: 17-Aug-2023 07:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146829357

File name: BAB_2_-_SKRIPSI_MUTMAINNAH.docx (72.01K)

Word count: 5108

Character count: 33442

19%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

6%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Student Paper

4%

4

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB III Mutmainnah

105271104519



Submission date: 17-Aug-2023 07:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146829529

File name: BAB_3_-_SKRIPSI_MUTMAINNAH.docx (39.59K)

Word count: 1043

Character count: 6799



PRIMARY SOURCES

- Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II
Student Paper 3%
- iqbalunimed.files.wordpress.com Internet Source 3%
- repository.iainambon.ac.id Internet Source 2%
- text-id.123dok.com Internet Source 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Mutmainnah

105271104519



Submission date: 17-Aug-2023 07:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146829735

File name: BAB_4_-_SKRIPSI_MUTMAINNAH.docx (68.79K)

Word count: 4626

Character count: 27857

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.umy.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1%

4

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

5

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

6

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1%

7

deybiagustin.wordpress.com

Internet Source

<1%

8

id.123dok.com

Internet Source

<1%

9

123dok.com

Internet Source

<1%

10	banpaudpnf.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
12	jateng.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
13	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
14	Anisa Rohmawati. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA PERGAULAN ANTAR LAWAN JENIS DI KALANGAN REMAJA ISLAM (Studi Kasus Pada Remaja Setamantirto Utara)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019 Publication	<1 %
15	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
16	behijab.com Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
19	sangpemisah.blogspot.com Internet Source	<1 %

20

www.sduabantul.sch.id

Internet Source

<1 %

21

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

22

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

Off



BAB V Mutmainnah

105271104519



Submission date: 17-Aug-2023 07:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146829914

File name: BAB_5_-_SKRIPSI_MUTMAINNAH.docx (33.47K)

Word count: 432

Character count: 2794

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

2%

2 ojs.unm.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



BIODATA



Mutmainnah, Lahir di Desa Lembang-Lohe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Pada Tanggal 05 Mei 1998, Anak pertama dari enam bersaudara, Ayahnya bernama Ahmad dan Ibunya bernama Muliati. Penulis melakukan pendidikan formal di SD 229 URANGA dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan MTs Tahfidzul Qur'an Nurul Jibal Bua-Sinjai dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis pun melanjutkan kejenjang pendidikan di MA Nurul Jibal Bua-Sinjai dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019.

